

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendayagunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memegang peranan sentral/penting dalam proses belajar, karena berfungsi untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar. Hal ini mengingat siswa/mahasiswa dalam menerima pengalaman belajar atau mendalami materi pembelajarannya masih banyak memerlukan benda-benda, kejadian-kejadian yang sifatnya konkrit, mudah diamati, sehingga pengalaman tersebut akan lebih mudah dipahami dan pada akhirnya dapat meningkatkan penyimpanan itu tahan lama. Dengan demikian sebenarnya bila direnungkan tidak pernah proses pembelajaran itu berlangsung tanpa kehadiran sumber belajar. Jadi, dapat ditegaskan sumber belajar merupakan komponen yang mutlak perlu ada dalam proses pembelajaran, karena setiap kegiatan belajar menghendaki adanya interaksi yang aktif antara siswa/mahasiswa dengan sumber belajar. Namun pada kenyataannya sumber belajar yang ada belum didaya gunakan secara optimal oleh para dosen/guru. Hal ini dikemungkinan karena beberapa sebab, seperti tidak setiap guru/dosen memahami cara-mendayagunakan sumber belajar tersebut.

Menurut Sanjaya (2010: 228) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi disini tidak hanya berupa hasil belajar namun ditinjau juga dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Jadi sumber belajar adalah seluruh sumber atau bahan materi atau pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu, secara optimal pada peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Pelatihan secara umum diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat.

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. (Hamalik, 2007: 10)

Untuk lebih meningkatkan penghargaan, diberikan sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat itu merupakan pengakuan atas kedudukan guru sebagai tenaga profesional. Agar dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berhak atas penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum yang meliputi gaji pokok, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Selain itu guna mengoptimalkan fungsi dan peran, kepada guru diberikan hukum dan perlindungan profesi serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Itulah beberapa hal yang ditetapkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam mengokohkan status guru.

Namun, peningkatan profesionalisme akan ditentukan juga oleh kemauan masing-masing guru untuk memberdayakan diri. Pemberdayaan dapat ditempuh melalui pendidikan, pelatihan, mengikuti seminar-seminar atau melalui media cetak dan elektronik. Guru memang dituntut memiliki semangat pantang menyerah untuk terus

menimba ilmu dan terbuka terhadap perkembangan teknologi. Satu hal yang membuat guru tidak boleh merasa lelah adalah tugas mulia yang dipercayakan kepadanya, yaitu menyiapkan masa depan anak-anak bangsa. Kerja keras dan simbah peluh guru menjadi simbol keseriusan bangsa ini untuk mengejar kemajuan.

Untuk mewujudkan hal tersebut salah satu upaya dalam rangka pengembangan potensi atau sumberdaya guru yaitu melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi guru-guru disekolah.

Untuk mengetahui penyebab kurang optimalnya sumber belajar tersebut penyusun melakukan observasi awal disekolah di SMA Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Muara Bungo, Jambi. Didalam observasi tersebut penyusun melakukan wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Muara Bungo, Jambi. Wawancara tersebut berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi sumber belajar, pelatihan dan kompetensi pedagogik guru. Dalam observasi tersebut ditemukan kesesuaian antara pendidikan yang dimiliki dengan seorang guru dengan mata pelajaran yang diajarkan. Standar kinerja guru yang ditetapkan pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang meliputi kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam observasi tersebut, ada beberapa guru yang jarang pergi ke perpustakaan untuk mencari bahan ajar, dan ada juga beberapa guru yang menggunakan sumber belajar/ alat peraga yang ada didalam pembelajaran tersebut, tetapi ada juga guru yang tidak memanfaatkan sumber belajar tersebut, misalkan laboratorium, karna laboratorium hanya digunakan untuk guru fisika, biologi dan kima. Tetapi ada sebageian guru melibatkan guru

mata pelajaran lain agar dapat menyelesaikan masalah dan mendapatkan sumber belajar dari guru lain.

Dan rata-rata guru disini banyak yang mengikuti pelatihan, ada beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan di tingkat provinsi, dan ada sebagian juga yang mengikuti pelatihan di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Di pelatihan tersebut guru juga mendapatkan materi yang mereka ajarkan dan ada juga ketika mereka mengikuti pelatihan, materi yang disampaikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampuh. Mereka pun mendapatkan biaya selama mengikuti pelatihan tersebut dan rata-rata mereka mengikuti pelatihan selama  $\pm 1$  hari.

Dan ketika melakukan wawancara tersebut, ternyata dalam kompetensi pedagogik guru terdapat kendala misalkan, kendala dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang belum mengkonduksifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas. Selanjutnya dalam mengembangkan materi pembelajaran, karena tidak semua guru mengembangkan materi secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan, guru hanya mengembangkan materi secara standar saja, dengan alasan apabila terlalu luas dikhawatirkan siswa kurang menguasai karena tidak semua siswa sama dalam penerimaan materi yang disampaikan. Selain itu juga dikarenakan kurangnya sumber belajar sebagai literatur dan referensi dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi. Terkadang ada beberapa guru tidak masuk kelas tepat waktu, tapi ada sebagian guru yang masuk kelas tepat waktu. Selain itu ada juga beberapa guru juga yang terkesan acuh tak acuh terhadap siswa yang sering melakukan keributan dikelas.

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh semua guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilaidan mengevaluasi peserta didik

sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya.

Kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada dimasyarakat tersebut.

Dalam hasil tersebut ternyata guru menyatakan bahwa hanya beberapa saja yang memanfaatkan sumber belajar , karna ada beberapa guru yang tidak memakai laboratorium, tetapi dalam mengikuti pelatihan ada sebagian guru yang mengikuti pelatihan selama 1 hari, tetapi ada juga yang tidak mengikuti latihan selama 1 hari. Selain itu dalam kompetensi pedagogik guru dalam hal KBM banyak guru yang acuh tak acuh terhadap murid yang ribut dikelas, dan terkadang masuk kelas tidak tepat waktu dan keluar kelas tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai keadaan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri khususnya yang ada di Jambi, melalui studi dengan judul “ Pengaruh Sumber Belajar dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Sumber belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru?
3. Apakah terdapat pengaruh sumber belajar dan pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh sumber belajar terhadap kompetensi Pedagogik Guru
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh sumber belajar dan pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan sumber belajar dan pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru..

2. Secara Praktis :

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman sebagai upaya untuk mendorong dalam peningkatan kemampuan pelaksanaan lingkup pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja sesuai dengan keterampilan.

- b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam upaya supervisi dan pengembangan kualitas guru dan pengembangan kualitas guru terutama berkenaan dengan tugas dan kompetensi guru disekolah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan menggambarkan penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam beberapa bagian pokok bab. Adapun penulisan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian.

Bab II ini berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka teoritik dari masalah pengaruh sumber belajar dan pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan, konsep dan variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data validitas dan reliabilitas dan analisis data.

Bab IV ini berisi tentang gambaran umum sekolah, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran